

PENERAPAN METODE SIMULASI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Isnani Arianti dan Fadly Akbar

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Sawerigading
Makassar Jalan Kande 1 No.27, Makassar, Sulawesi Selatan
firas.rabbi14@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Improving Explanatory Text Writing Skills Using the Simulation Method. This study aims to describe the explanation writing skills of Class VII students of SMPN I Tonra by applying the explanation method. This research is class action research. This research was conducted in Class VII of SMP I Tonra, Bone Regency, for the 2021/2022 academic year. This Classroom action research was carried out by applying two cycles of data collection using observation and testing techniques. The results showed that students' skills in writing explanatory text increased from cycle 1 to cycle 2.

Keywords: simulation method, writing skill, explanatory text

Abstrak: Penerapan Metode Simulasi dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan menulis eksplanasi Siswa Kelas VII SMPN I Tonra dengan penerapan metode eksplanasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMP I Tonra Kabupaten Bone tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus Pengumpulan data dengan teknik pengamatan dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan siswa dalam menulis teks eksplanasi dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata kunci: metode simulasi, keterampilan menulis, teks eksplanasi

Bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan disamping memberi penegasan akan pentingnya kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional yang mempersatukan berbagai etnis yang berbeda latar belakang bahasa lokal dan kedudukannya sebagai bahasa resmi negara (Syamsuri, 2013). Bahasa Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan dan Wahana Iptek: Pembentukan Istilah sebagai Salah Satu Usaha Mewujudkannya. Oleh karena itu, penempatan bahasa Indonesia sebagai penghela ilmu pengetahuan dalam kurikulum 2013 memberi

harapan baru bagi tumbuhnya keyakinan bangsa ini pada kebesaran apa yang menjadi lambang identitas kebangsaannya, yaitu bahasa Indonesia. Perancangan pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks memberi ruang pada peserta didik untuk mengembangkan berbagai jenis struktur berpikir, karena setiap teks memiliki struktur pikir yang berbeda satu sama lain (Agustina, 2017; Taum, 2017). Semakin banyak struktur teks yang dikuasai, maka semakin banyak struktur berpikir yang dikuasai peserta didik (Mahsun, 2014: 95).

Pembelajaran teks dalam kurikulum 2013 memiliki tiga tahapan yang dimulai dari memberi contoh dan menguraikan struktur serta satuan-satuan kebahasaan yang menjadi penanda keberadaan teks (pemodelan), upaya menciptakan kemampuan siswa untuk memproduksi teks secara bersama-sama (kerja sama membangun teks), dan tahap memproduksi teks secara mandiri (Mahsun dkk, 2018). Salah satu jenis teks yang diajarkan pada Kurikulum 2013 jenjang Sekolah Menengah Pertama kelas VII yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi merupakan jenis teks yang menjelaskan tahapan-tahapan atau proses terjadinya suatu fenomena, baik fenomena alam maupun fenomena sosial (Retji dkk, 2022; Jayaningtyas & Haryadi. 2015).

Struktur teks eksplanasi dimulai dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan diakhiri dengan interpretasi. Untuk mendapatkan struktur eksplanasi yang baik maka sangat penting untuk memperhatikan unsur kebahasaannya (Rahman, 2017; Karlsson, 2011). Unsur kebahasaan dalam teks eksplanasi, antara lain kohesi, konjungsi, dan kalimat simpleks. Konjungsi menjadi hal yang sangat penting diperhatikan untuk menghubungkan kalimat sebagai pemerkah.

Berdasarkan kegiatan prapenelitian pada sekolah SMPN I Tonra ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa kelas VII. Masalah tersebut adalah kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mengakibatkan ketidakmampuan siswa menyusun teks eksplanasi terutama dalam penggunaan konjungsi.

Metode simulasi merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi. Metode simulasi merupakan metode mengajar yang menirukan suatu perbuatan atau kegiatan (Sinurat, 2019; Ikhwan, 2017). Peniruan tersebut hanyalah bersifat pura-pura, namun dapat memperjelas materi pelajaran yang bersangkutan. Agar simulasi terlaksana dengan lancar, maka kepada para siswa perlu diberi petunjuk tentang bagaimana prosedur yang akan dilakukan, dan bagaimana gambaran situasi yang diinginkan. Topik hendaknya disesuaikan dengan tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa. Penentuan topik dirundingkan oleh guru dan

siswa. Simulasi dilakukan oleh kelompok siswa.

Pelaksanaan metode simulasi pada dasarnya mengikuti tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang disimulasikan (Mudlofir & Rusydiyah., 2016). Dalam praktiknya, guru terlebih dahulu mempersiapkan materi pelajaran yang relevan dengan metode tersebut kemudian disusun dalam bentuk rangkuman sehingga menjadi materi yang lebih singkat, padat, dan lebih fokus. Sudjana (2003) menyatakan bahwa penggunaan metode simulasi dalam pembelajaran, diantaranya: mengembangkan kemampuan untuk melakukan hubungan interpersonal (antar pribadi), mengapresiasi perspektif atau sudut pandang pendapat orang lain, mengetahui perspektif atau pendapat orang lain atau siswa lain, dan Menguasai materi atau bahan pelajaran.

Berdasarkan uraian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis eksplanasi Siswa Kelas VII SMPN I Tonra dengan penerapan metode eksplanasi. Melalui penerapan metode simulasi Metode simulasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang diharapkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran teks eksplanasi pada siswa kelas VII SMPN Tonra.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara logis dan sistematis, serta jujur dalam pelaporannya akan menjadi masukan yang sangat berharga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang secara langsung akan berdampak terhadap perbaikan manajemen sekolah secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP I Tonra tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, dan lembar tes. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada saat proses

pembelajaran berlangsung dan setelah berakhirnya siklus I dan siklus II. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari tes menulis teks eksplanasi dan data kualitatif diperoleh dari lembar observasi.

HASIL

Penelitian tindakan Kelas yang dilaksanakan di SMPN 1 Tonra Kabupaten Bone ini dilakukan dalam 2 siklus yakni:

1. Siklus Pertama

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan pembelajaran menulis teks eksplanasi kelas VII SMPN 1 Tonra dengan metode simulasi diawali dengan menyiapkan perangkat pembelajaran (RPP). Rangkaian tahap kegiatan di dalam RPP tersebut meliputi tahap prapenulisan, penulisan, dan revisi. Rangkaian tahap prapenulisan dilaksanakan pada tindakan pertama, tahap penulisan dilaksanakan pada tindakan kedua, dan tahap revisi dilaksanakan pada tindakan ketiga.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tindakan pertama, dilakukan pembelajaran prapenulisan, kegiatan yang dilaksanakan lebih menekankan pada aspek menggali pengetahuan siswa mengenai pembelajaran menulis teks eksplanasi dan kemampuan siswa digali untuk mampu belajar secara berkelompok.

Tindakan kedua adalah memberikan pemahaman siswa tentang teks eksplanasi sudah lebih baik, beberapa siswa juga sudah berani bertanya dalam menghadapi kendala-kendala yang dialaminya selama proses pembelajaran. Selanjutnya, siswa mempersiapkan diri mengikuti pembelajaran.

Tindakan ketiga adalah perevisian/ penyuntingan ini, kegiatan dimulai dengan salam dan berdoa bersama kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Setelah itu, guru membuka pelajaran dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi dengan cara melakukan

tanya jawab mengenai materi pembelajaran. Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk membagi kelompok sesuai kelompok yang telah dibentuk sebelumnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tabel 1. Indikator Isi Gagasan

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	3	Baik sekali
4	11	Baik
7	20	Cukup
11	31	Kurang
12	35	Sangat Kurang
35	100	

Tabel (1) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan dalam karangan mereka belum menunjukkan peningkatan. Dari hasil tes yang diperoleh hanya satu orang siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik atau 3%, 4 orang siswa atau 11% yang mendapat kategori baik, 7 orang siswa atau 20% yang mendapatkan kategori cukup, 11 orang siswa atau 31% yang mendapatkan kategori kurang, dan 12 orang siswa atau 35% yang mendapatkan kategori sangat kurang.

Tabel 2. Indikator Organisasi Isi

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
5	21	Sangat baik
10	27	Baik
12	34	cukup
5	15	kurang
3	3	sangat kurang
35	100	

Tabel (2) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam mengorganisasikan isi mengalami kemajuan. Data hasil tes menunjukkan bahwa 5 orang siswa atau 14% yang mendapatkan kategori sangat baik, 10 orang siswa atau 29 % yang mendapatkan kategori baik, 12 orang siswa atau 34% mendapatkan kategori cukup, 5 orang siswa atau 14% yang mendapatkan kategori kurang,

dan 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori sangat kurang.

Tabel 3. Indikator Kosakata

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
9	25	Sangat baik
11	31	Baik
8	23	cukup
7	20	kurang
0	0	sangat kurang
35	100	

Tabel (3) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam memilih kata atau diksi dalam karangan mereka sudah mengalami kemajuan dilihat dari 9 orang siswa atau 25% yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 11 orang siswa atau 31% yang mendapatkan kategori baik, 8 orang siswa atau 23% yang mendapatkan kategori cukup, 7 orang siswa atau 20% yang mendapatkan kategori kurang, dan tidak seorang pun yang mendapatkan kategori sangat kurang.

Tabel 4. Indikator Penggunaan Bahasa

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
11	31	Sangat baik
9	26	Baik
9	26	cukup
3	9	kurang
3	9	sangat kurang
35	100	

Tabel (3) menunjukkan bahwa keterampilan siswa menggunakan bahasa mengalami kemajuan dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 11 orang siswa atau 31%, yang mendapatkan kategori baik 9 orang siswa atau 26%, yang mendapatkan kategori cukup 9 orang siswa atau 26% yang mendapatkan kategori kurang 3 orang siswa atau 9% dan 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan nilai sangat kurang.

Tabel 5. Indikator Mekanik

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
13	37	Sangat baik
11	31	Baik
9	26	cukup
1	3	kurang
1	3	sangat kurang
35	100	

Tabel (5) menunjukkan bahwa keterampilan siswa menggunakan ejaan dan tanda baca yang baik dan benar setelah tindakan dilakukan terhadap siswa, menunjukkan kemajuan, dapat dilihat dari jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 13 orang siswa atau 37%, yang mendapatkan kategori baik berjumlah 11 orang siswa atau 31%, 9 orang siswa atau 26% yang mendapatkan kategori cukup, 1 orang siswa atau 3% yang mendapatkan nilai sangat kurang, dan 1 orang siswa atau 3% yang mendapatkan kategori sangat kurang.

Selanjutnya, hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan ditemukan bahwa rencana pembelajaran belum terlaksana sepenuhnya. Pada kegiatan ini, masih ada beberapa tindakan yang seharusnya dilakukan oleh guru, namun tidak terlaksana, kegiatan tersebut antara lain: memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjelaskan cara membuat catatan pengamatan, dan membantu siswa membuat kerangka karangan.

2. Siklus Kedua

a. Revisi Perencanaan Pembelajaran

Revisi perencanaan pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan untuk menindaklanjuti hasil evaluasi pembelajaran pada siklus pertama. Revisi pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan dan menyempurnakan hasil pembelajaran hasil pembelajaran menulis teks eksplanasi siswa SMPN I Tonra dengan metode simulasi. Perencanaan tindakan yang akan direvisi yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan rencana kegiatan untuk guru dan siswa.

Adapun rencana tindakan pembelajaran tersebut meliputi: tahap

penulisan, tindakan yang akan dilakukan oleh guru, meliputi: menyapa siswa dan mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran. Pada kegiatan inti meliputi kegiatan difokuskan pada membimbing siswa mengembangkan kerangka karangan dan pada kegiatan akhir adalah menyimpulkan dan merefleksikan materi pembelajaran.

Pada tahap perevisian, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru meliputi: pada kegiatan awal; membuka pelajaran dengan salam dan doa, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Alokasi waktu yang digunakan adalah 10 menit. Pada kegiatan inti, kegiatan yang dilaksanakan oleh guru antara lain menjelaskan tata cara penyuntingan, menunjukkan contoh karangan yang telah mengalami proses penyuntingan, membimbing siswa melaksanakan kegiatan penyuntingan. Kegiatan tersebut menggunakan waktu 50 menit. Pada kegiatan akhir, guru membimbing siswa menyimpulkan materi pembelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa membacakan hasil karangan, dan menutup pembelajaran. Kegiatan tersebut mengalokasikan waktu 10 menit.

b. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran pada siklus kedua ini bertujuan untuk mengetahui perubahan peningkatan kemampuan menggunakan konjungsi dalam menulis teks eksplanasi dengan metode simulasi. Evaluasi pembelajaran pada siklus kedua ini sama dengan evaluasi pembelajaran siklus pertama yaitu bentuk tes dan nontes.

Meskipun evaluasi pada siklus kedua ini relatif sama dengan evaluasi siklus pertama, namun intensitas pengamatan terhadap partisipasi atau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran semakin ditingkatkan. Fokus pengamatan diarahkan pada kehadiran siswa, menyimak penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, membantu teman, baik dalam kelompok maupun kelompok lain, menjawab pertanyaan, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru, mencatat materi pembelajaran, serta perilaku negatif dalam kegiatan pembelajaran yang meliputi: kurang

bersemangat melaksanakan tugas, mengganggu teman, keluar masuk tanpa alasan yang jelas, dan tidak kooperatif dengan teman dalam proses pembelajaran.

c. Evaluasi Pembelajaran

Tabel 6. Indikator Isi Gagasan

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
24	69	Baik sekali
7	20	Baik
4	11	Cukup
-	0	Kurang
-	0	Sangat Kurang
35	100	

Tabel (6) menunjukkan bahwa keterampilan siswa mengemukakan isi gagasan setelah tindakan pada siklus kedua dilaksanakan memperlihatkan bahwa, kemampuan siswa dalam mengemukakan ide atau gagasan dalam karangan mereka menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1. Pada siklus kedua ini terdapat 24 orang siswa atau 69% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 7 orang siswa atau 20% yang mendapatkan kategori baik, 4 orang siswa atau 11 % mendapatkan kategori cukup, dan tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori sangat kurang.

Tabel 7. Indikator Organisasi Isi

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
25	72	Baik sekali
5	14	Baik
5	14	Cukup
-	0	Kurang
-	0	Sangat Kurang
35	100	

Tabel (7) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam mengorganisasi isi pascatindakan terhadap siswa menunjukkan kemampuan siswa mengalami kemajuan yang pesat jika dibandingkan dengan kemampuan siswa pada siklus 1. Pada siklus kedua ini, terdapat 25 orang siswa atau 71% yang

mendapatkan kategori sangat baik, 5 orang siswa atau 14% yang mendapatkan kategori baik, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori cukup, dan tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan sangat kurang.

Tabel 8. Indikator Kosakata

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
30	86	Baik sekali
3	9	Baik
2	6	Cukup
-	0	Kurang
-	0	Sangat Kurang
35	100	

Tabel (8) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menggunakan kosakata setelah tindakan dilakukan pada siklus kedua terhadap siswa menunjukkan keterampilan siswa dalam memilih kata atau diksi dalam karangan mereka mengalami kemajuan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1. Terdapat 30 orang siswa atau 86% yang mendapatkan kategori sangat baik, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori baik, 2 orang siswa atau 6% yang mendapatkan kategori cukup, tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori sangat kurang.

Tabel 9. Indikator Penggunaan Bahasa

Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
29	83	Baik sekali
3	9	Baik
3	9	Cukup
-	0	Kurang
-	0	Sangat Kurang
35	100	

Tabel (9) menunjukkan bahwa keterampilan siswa dalam menggunakan bahasa setelah tindakan dilakukan terhadap siswa menunjukkan kemampuan siswa menggunakan bahasa sudah mengalami kemajuan yang sangat baik dibandingkan dengan hasil tes pada siklus. Pada siklus kedua

ini, peningkatan sangat jelas terlihat, yakni 29 orang siswa atau 83% yang mendapatkan kategori sangat baik, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori baik, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori cukup, tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori sangat kurang.

Tabel 10. Indikator Mekanik

Jumlah Siswa	Persentase	Kategori
28	80	Baik sekali
4	12	Baik
3	9	Cukup
-	0	Kurang
-	0	Sangat Kurang
35	100	

Tabel (10) menunjukkan bahwa keterampilan siswa pada indikator mekanik (ejaan dan tanda baca) pada siklus kedua menunjukkan kemajuan dibandingkan dengan hasil tes pada siklus 1. Pada siklus kedua ini, jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 28 orang siswa atau 80%, 4 orang siswa atau 11 %, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori cukup, sementara tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori sangat kurang.

Selanjutnya, hasil evaluasi pembelajaran pada siklus kedua pada tahap prapenulisan, seluruh rangkaian kegiatan yang belum terlaksana pada siklus pertama tahap prapenulisan, seperti: memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, menjelaskan cara membuat catatan pengamatan, membantu siswa memetakan hasil pengamatan, dan membantu siswa membuat kerangka karangan, sudah terlaksana. Pada siklus kedua ini, siswa juga kelihatan lebih bersemangat dan jauh lebih memahami penjelasan dan arahan dari guru.

Pada tahap penulisan pada siklus kedua ini, interaksi antara guru dan siswa juga jauh lebih baik, arahan dan bimbingan guru lebih diperhatikan dan siswa juga lebih cepat meresponnya. Selain itu, aktivitas pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru, namun siswa juga terlibat aktif.

Sedangkan, pada tahap *perevisian*, seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar. Proses penyuntingan oleh siswa lebih cepat karena guru memberikan arahan secara maksimal tentang cara merevisi tulisan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran menulis teks eksplanasi lebih didominasi oleh guru, seperti penentuan topik dan judul karangan. Penerapan teks eksplanasi yang merupakan bagian pembelajaran kontekstual dimaksudkan agar pembelajaran lebih didominasi oleh siswa dan siswa lebih bebas untuk berkreasi menurut idenya sendiri, tentu saja tidak lepas dari bimbingan guru. Pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan metode simulasi di SMPN I Tonra awalnya banyak menemui kendala baik yang datang dari guru maupun siswa.

Pada Siklus 1, dari lima aspek yang dinilai yakni isi gagasan, kosakata, organisasi isi karangan, penggunaan bahasa, dan mekanik, nilai terendah yang didapat oleh siswa yakni pada aspek isi gagasan karena hanya satu orang yang mendapat nilai sangat baik atau 3%, 4 orang siswa atau 12% yang mendapat kategori baik, 7 orang siswa atau 21% yang mendapatkan kategori cukup, 9 orang siswa atau 27% yang mendapatkan kategori kurang, dan 12 orang siswa atau 37% yang mendapatkan kategori sangat kurang. Pada aspek organisasi isi karangan data hasil tes menunjukkan bahwa 7 orang siswa atau 21% yang mendapatkan kategori sangat baik, 9 orang siswa atau 27% yang mendapatkan kategori baik, 11 orang siswa atau 34% mendapatkan kategori cukup, 5 orang siswa atau 15% yang mendapatkan kategori kurang, dan 1 orang siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang. Pada aspek kosakata, 10 orang siswa atau 31% yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik, 10 orang siswa atau 31% yang mendapatkan kategori baik, 8 orang siswa atau 24% yang mendapatkan kategori cukup, 5 orang siswa atau 15% yang mendapatkan kategori kurang, dan tidak seorang pun yang mendapatkan kategori sangat kurang. Pada aspek penggunaan bahasa, dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 10 orang siswa atau 31, 10 orang siswa atau 31% yang

mendapatkan kategori baik, 6 orang siswa atau 18% yang mendapatkan kategori cukup, 6 orang siswa atau 18% yang mendapatkan kategori kurang, dan 1 orang siswa atau 3% yang mendapatkan nilai sangat kurang. Pada aspek mekanik karangan, jumlah siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 13 orang siswa atau 39%, yang mendapatkan kategori baik berjumlah 10 orang siswa atau 31%, 8 orang siswa atau 24% yang mendapatkan kategori cukup, 2 orang siswa atau 6% yang mendapatkan nilai sangat kurang, dan tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori sangat kurang.

Pada siklus 2, terjadi peningkatan yang signifikan, hal ini terjadi karena penerapan pemanfaatan metode simulasi sudah maksimal. Pada siklus 2 ini, guru sudah sangat memahami penerapan strategi tersebut yang berdampak pada meningkatnya kemampuan siswa menulis teks eksplanasi terutama pada kemampuan menggunakan konjungsi. Hal ini terlihat pada meningkatnya evaluasi hasil tes siklus 2. Evaluasi hasil tes isi gagasan, terdapat 24 orang siswa atau 69% yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik, 7 orang siswa atau 20% yang mendapatkan kategori baik, 4 orang siswa atau 11% mendapatkan kategori cukup, dan tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori sangat kurang. Pada aspek organisasi isi karangan terdapat 25 orang siswa atau 72% yang mendapatkan kategori sangat baik, 5 orang siswa atau 14% yang mendapatkan kategori baik, 5 orang siswa atau 14% yang mendapatkan kategori cukup, dan tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan sangat kurang. Pada aspek kosakata, terdapat 30 orang siswa atau 86% yang mendapatkan kategori sangat baik, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori baik, 2 orang siswa atau 6% yang mendapatkan kategori cukup, tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori sangat kurang. Pada aspek penggunaan bahasa, 29 orang siswa atau 83% yang mendapatkan kategori sangat baik, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori baik, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori cukup, tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori sangat kurang. Dan pada aspek mekanik karangan jumlah siswa yang

mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik berjumlah 28 orang siswa atau 80%, 4 orang siswa atau 12 %, 3 orang siswa atau 9% yang mendapatkan kategori cukup, sementara tidak seorang pun siswa yang mendapatkan kategori kurang dan kategori sangat kurang.

SIMPULAN

Pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat menambah keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan metode yang diterapkan. Dalam menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode simulasi terbagi dalam 2 siklus, setiap siklus terbagi atas tiga tahapan, yaitu tahap *prapenulisan*, tahap *penulisan*, dan tahap *perevisian/penyuntingan*. Ketiga tahapan tersebut direncanakan secara kolaboratif antara peneliti dan guru.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan metode simulasi di SMPN I Tonra awalnya tidak berjalan dengan baik karena guru belum begitu memahami pelaksanaan strategi tersebut. Tetapi, setelah berkolaborasi dengan peneliti maka pembelajaran berjalan lebih baik sesuai dengan prosedur. Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik serta indikatornya pun bisa tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Di dalam proses pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik sehingga pembelajaran tidak lagi didominasi oleh guru dalam hal ini siswa lebih aktif dan kreatif.

Evaluasi pembelajaran menulis teks eksplanasi terdiri atas evaluasi hasil tes dan evaluasi hasil nontes. Evaluasi hasil tes adalah hasil tulisan siswa yang meliputi, organisasi isi karangan, kosakata, penggunaan bahasa, isi gagasan, dan mekanik, sedangkan evaluasi hasil nontes meliputi evaluasi hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dalam penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

REFERENSI

Agustina, E. S. 2017. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks: Representasi

Kurikulum 2013. *Aksara: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1).

Ikhwan, A. 2017. Metode Simulasi Pembelajaran dalam Perspektif Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).

Jayaningtyas, R., & Haryadi, H. 2015. Peningkatan Keterampilan Menangkap Makna Tertulis Teks Eksplanasi Sosiokultural Bermuatan Pendidikan Moral Dengan Pendekatan Scientific Metode SQ4R. *Lingua*, 11(2).

Karlsson, F., Voutilainen, A., Heikkilae, J., & Anttila, A. 2011. *Constraint Grammar: a Language-Independent System for Parsing Unrestricted Text (Vol. 4)*.

Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Mahsun, M., Mahyudi, J., & Sudirman, S. 2018. Pengembangan Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Teks. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 1.

Mudlofir, A., & Rusydiyah, E. F. 2016. Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik. Jakarta : Rajawali Pers.

Rahman, T. 2017. *Teks dalam Kajian Struktur dan Kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.

Retti, S., Ernis, P., & Novita, S. (2022). Keterampilan Mengkontruksi Teks Eksplanasi Menggunakan Metode Karyawisata. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 6(1).

Sinurat, B. J. 2019. Model Pembelajaran Simulasi. *Diakses dari Academia. ed*.

Sudjana, N. 2003. *Metode dan Teknik Kegiatan Belajar Partisipatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Syamsuri, A. S. 2013. Bahasa Indonesia sebagai Penghela Ilmu Pengetahuan dan Wahana Iptek: Pembentukan Istilah sebagai Salah Satu Usaha Mewujudkannya. *Makalah dalam Kongres X Bahasa Indonesia*.

Taum, Y. Y. 2017. Pembelajaran Sastra Berbasis Teks: Peluang dan Tantangan Kurikulum 2013. *Sintesis*, 11(1).